



# BAB 1



**September 2005**

Suatu senyuman yang hadir dalam renungan malam akankah semua itu dapat digapai menjadi kesejukan jiwa? Besok, aku mulai memasuki hari pertama di SMU-ku yang baru setelah meninggalkan SMU lamaku yang berada di Surabaya dan kini pindah ke Jakarta karena tugas orang tuaku. Sehingga, mau tidak mau, aku harus menuruti dan mengikuti ke mana orang tuaku pergi. Semoga saja ini kepindahanku yang terakhir, karena menurutku di sana telah banyak terjadi pergeseran antara anak-anak menuju kedewasaan dan aku tidak siap dengan semua itu. Akankah kudapatkan itu di sekolahku yang baru? Evaluasi... uff...

@@@@@

*OMG!* Sekolah ini sangat luar biasa. Tidak pernah kubayangkan sama sekali, sangat besar dan kulihat terdapat beberapa pohon yang asri dan taman penuh bunga yang tertata rapi dan apik. Huaaa! Aku sangat suka dengan suasana seperti ini.

*BRUKKK!!!*

"Ough..." seseorang telah menabrak badanku dari belakang. *Sial*, pikirku.

## *Our Destiny Be Complicated*

“Maaf nggak sengaja, *are you fine?*” seseorang itu tiba-tiba berada di depanku. Seketika itu, aku sampai tidak bisa berkata-kata. *OMG... kereeeen bangeeet!*

“*Hello! Are you there?*” katanya lagi.

“Maaf, aku buru-buru, *one more I'm so sorry, key, see you!*” pamitnya buru-buru kepadaku. Terlihat sosok tegap itu semakin jauh dan jauh, namun sosok tubuhnya yang penuh dengan kewibawaan walaupun berselimut seragam SMU yang dipakainya itu masih terlihat jelas dalam naunganku.

@@@@

“Vieren, Vierendha Chintamia, itu nama saya.” *Introduction* di dalam ruangan yang penuh dengan sorotan mata menatap ke arahku, terlihat ada yang senyum, sampai yang sinis melihat kehadiranmu di kelas mereka, namun aku tetap memberikan senyuman termanisku kepada teman-teman baruku itu.

### **Break, 09.30 di kantin**

Huff! Akhirnya aku bisa meneguk sebotol air mineral yang kubeli di kantin sebelah koperasi. Aku duduk di bawah pohon karet dengan memakan bekal yang dibawa oleh Mbok Parti yang bertahun-tahun setia menemani keluargaku, roti isi kesukaanku.

“Hy...!” Terlihat seorang cowok berdiri di depanku dan menyodorkan tangannya tanda berkenalan, dan aku menyodorkan pula tanganku padanya dengan tersenyum ke arahnya.

“Boleh aku duduk di sebelah kamu?” pinta cowok itu kepadaku. Dan lagi-lagi kumengangguk.

“Aku Bobby, kelas 2 IPA 1. Kamu anak baru kan di sini? Siapa nama kamu?” tanyanya. Terlihat sosok yang sangat baik dan postur tubuh yang tergolong agak berisi alias gemuk memperkenalkan dirinya padaku.

“Vierent, kelas 1B,” dengan kumenyebutkan kelasku itu pun sudah mewakili jawabanku atas semua pertanyaan tadi.

“Kamu biasa bawa makanan sendiri ya Vie?” aku mengangguk tidak banyak bicara dan pertanyaannya datar-datar saja yang biasa dipertanyakan kepada teman baru, dan bla, bla, bla, semakin akrab dan akhirnya bertukar alamat dan nomor telepon. Ternyata dia asli orang Medan dan orang sana lebih senang dipanggil dengan sebutan “abang”.

Hari pertamaku sangat mengesankan, apalagi aku bertemu dengan malaikat yang telah menabrakku tadi, namun sayang aku tak sempat berkenalan dengannya. Besok aku yakin bisa bertemu dengan sosok itu lagi. Selain itu, aku mendapat teman baik, yaitu seorang Bang Bobby, Oby yang baik.

@@@@@

Pagi ini aku berusaha untuk mendapatkan teman lagi, semoga aku bisa, amin. “Aku berangkat dulu Ma.” Berlalulah aku ke depan rumah setelah berpamitan pada Mama dan untuk menunggu angkot yang datang membawaku ke sekolah.

“Vie...!” sepertinya ada yang memanggil namaku, aku menoleh ke belakang dan ternyata....

“Bang Oby, kok kamu ada di sini Bang?” aku lebih suka memanggil dia dengan sebutan Oby. Lucu aja dengarnya sesuai dengan perutnya yang sedikit *ndut*, hehehe. Ternyata dia sengaja menjemputku, dan akhirnya tiap hari pulang sekolah pun Bang Oby selalu *nganterin* aku. *Sungguh sangat baik*, pikirku, dan sangat bisa memahami. Itulah salah satu kelebihan yang dimiliki oleh orang-orang yang memiliki sedikit kelebihan lemak, sangat gampang memahami seseorang dan sabar, itu menurut analisisku pribadi.

@@@@@